

The relationship between the anxiety level of people living with HIV/AIDS (PLWHA) about covid-19 and covid-19 vaccination compliance

Hubungan tingkat kecemasan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) terhadap covid-19 dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi covid-19

Afrityani¹, Musfardi Rustam^{*2,3}, Indri Y. Maysanda⁴, Martha H. Rustam⁵

Afiliasi

^{1,4} Akademi Kebidanan Helvetia, Pekanbaru

² Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru

³ RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Pekanbaru

⁵ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Korespondensi

*Email : musfardirustam03@lecturer.unri.ac.id

Abstract

HIV is a type of virus that infects white blood cells causing a decrease in human immunity. The incidence of HIV in Indonesia is 50,282 people and AIDS is 7,036 people. HIV and AIDS cases have increased, from 2018-2019 HIV numbered 219 people to 249 people and AIDS numbered 226 people to 354 people. The aim of the researchers was to find out the anxiety of PLWHA during the Covid-19 pandemic with the compliance of PLWHA taking the Covid-19 vaccination. This type of quantitative research with a cross sectional approach. Total population of 152 people, using the Slovin formula obtained 61 samples, determined using accidental sampling technique. Data collection using a questionnaire. The results of the study The majority of respondents were anxious about Covid-19 in the No anxiety/mild category, namely 32 people (52.5%). And a minority of respondents experienced moderate/severe anxiety with a total of 29 people (47.5%) during the Covid-19 pandemic . The results of the chi square test obtained a significant relationship between the anxiety of PLWHA on covid-19 and the compliance of PLWHA following the covid-19 vaccination p value = $0.00 \leq 0.05$ then H_a is accepted. The implications of this research are expected to reduce the anxiety of PLWHA about COVID-19 so that they comply with the COVID-19 vaccination.

Key words : Anxiety; Compliance; PLWHA; Vaccination covid-19

Abstrak

HIV menyerang kekebalan tubuh manusia dengan menginfeksi sel darah putih . Angka kejadian HIV di Indonesia 50,282 orang dan AIDS 7,036 orang, di dapatkan kasus HIV dan AIDS mengalami peningkatan, dari 2018-2019 HIV berjumlah 219 orang menjadi 249 orang dan AIDS berjumlah 226 orang menjadi 354 orang. Tujuan peneliti untuk mengetahui kecemasan ODHA pada masa pandemi covid-19 dengan kepatuhan ODHA mengikuti vaksinasi covid-19. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 152 orang, dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan 61 sampel, ditentukan menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian Mayoritas responden cemas akan Covid-19 dengan kategori Tidak ada kecemasan/ ringan yaitu 32 orang (52,5%). dan minoritas responden mengalami Kecemasan sedang/ berat dengan jumlah 29 orang (47,5%) pada masa pandemi covid-19. Hasil uji chi square diperoleh hubungan bermakna antara kecemasan ODHA pada covid-19 dengan kepatuhan ODHA mengikuti vaksinasi covid-19 p value = $0,00 \leq 0,05$ maka H_a diterima. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kecemasan ODHA pada COVID-19 agar patuh mengikuti vaksinasi COVID-19

Kata Kunci: ODHA; Kecemasan; Kepatuhan; Vaksinasi COVID-19

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang muncul atau timbul karena turunnya imunitas tubuh yang diinfeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya ([Kemenkes RI, 2020](#)).

HIV merupakan penyakit yang berhubungan dengan system kekebalan tubuh dan Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) sangat berisiko terpapar virus COVID-19. Pandemi Coronavirus Disiase 19 (COVID-19) menjadi ancaman yang nyata bagi Indonesia. Penyakit yang disebabkan corona virus jenis baru ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) alias China, Desember 2019. Penyakit mematikan ini menyebar begitu cepat. Infeksi COVID-19 yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia sebagai “pandemi” karena telah menyebar ke lebih dari 114 negara telah menyebabkan lebih 43.173 kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1.155.235 kematian pada 25 Oktober 2020 ([Yusuf, 2022](#)).

Lebih dari 160 negara dibelahan dunia hanya dalam waktu kurang dari 3 bulan.

Gugus Tugas COVID-19 (2021) mengatakan terdapat 1.713.684 kasus terkonfirmasi, 98,395 (5,7%) data kasus aktif, 1.568.277 (91,5%) pasien positif yang sembuh dan 47.012 kasus yang meninggal akibat COVID-19 di Indonesia (2,7%). Saat ini total masyarakat Indonesia yang sudah diperiksa baik itu tes Antigen, PCR + TCM berjumlah 10.205.668 Orang Dalam HIV dan AIDS (ODHA) sangat berisiko terpapar virus COVID-19. Bukti terbaru telah menunjukkan substansial hubungan antara infeksi saluran pernafasan bawah terkait CoronaVirus (Lower Respiratory Tract Infection (LRTI) dan peningkatan resiko kematian pada individu pada gangguan kekebalan termasuk orang dengan HIV/AIDS. Penelitian meta analisis yang dibuat untuk mengestimasi risiko kematian Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA) yang terinfeksi COVID-19 berdasarkan bukti yang dilaporkan dari berbagai belahan dunia. ODHA yang terinfeksi COVID-19 memiliki resiko untuk mengalami kematian berkisar antara 4 hingga 10 kali dibandingkan pasien COVID-19 tanpa HIV/AIDS ([Utami & Musyarofah, 2021](#)).

Beberapa kajian sistematis dan non-sistematis telah dilakukan untuk mengevaluasi gangguan-gangguan akibat COVID-19 gejala awal yang dirasakan orang dengan HIV dengan

yang tidak HIV tidak jauh berbeda hanya saja orang dalam HIV daya tubuhnya lebih cepat menurun dibandingkan orang yang tidak HIV. Sebuah kajian sistematis menemukan bahwa dari 144.795 pasien COVID-19 rawat inap di Amerika Utara, Eropa, dan Asia, prevalensi keseluruhan HIV-nya adalah 1,22% [95% CI: 0,61%–2,43%]), dua kali lipat dibandingkan prevalensi keseluruhan HIV di tingkat lokal pada populasi umum, yaitu 0,65% (95% CI: 0,48%–0,89%) yang mengindikasikan kemungkinan kerentanan pada orang dengan HIV (Krisdayanti, 2019).

Data bersumber dari beberapa studi kohort di Afrika Selatan, AS, dan Inggris, melaporkan peningkatan sedang risiko kematian terkait langsung dengan infeksi HIV setelah disesuaikan usia, jenis kelamin, etnisitas, dan keberadaan penyakit penyerta; sebuah meta-analisis yang belum diterbitkan yang mencakup studi-studi ini menemukan bahwa risiko kematian pasien positif HIV hampir dua kali lipat dibandingkan pasien negatif HIV namun, pengaruh penyakit penyerta pada peningkatan risiko COVID-19 berat tidak dapat disingkirkan (Mellor et al., 2021).

Pada awal tahun 2021, Pemerintah mencanangkan program vaksinasi COVID-19 dengan secara bertahap kepada masyarakat. Banyak menjadi perbincangan di masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 banyak berita

negatif dan hoax yang beredar tentang vaksinasi COVID-19 menyebabkan banyak masyarakat tidak terkecuali ODHA yang enggan dan tidak mau untuk melakukan vaksinasi, padahal vaksinasi COVID-19 dapat meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh dari serangan Virus COVID-19 .

Menurut penelitian (Febriyanti, 2022) menyebutkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 saat ini, ODHA memang sangat rentan untuk tertular COVID-19 akibat penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan virus HIV. Menurut penelitian, permasalahan ini adalah munculnya kesulitan dimasa pandemi COVID-19 dimana ODHA sebagai penderita penyakit HIV/AIDS menghadapi masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, rasa tak berdaya, takut, khawatir akan masa depan dirinya maupun keluarganya. Mereka juga menghadapi masalah kebutuhan fisik yang tidak mampu terpenuhi akibat status di dirinya. Permasalahan yang dihadapi ODHA bukan semata masalah medis tetapi juga psikologis karena ia mengalami hilang rasa percaya diri, putus asa. Di tengah ketidakpastian hidup ditambah kesulitan-kesulitan hidup yang di alami selama masa pandemi COVID-19 rasa putus asa, khawatir dan cemas selalu menghantui ODHA. Kecemasan itu terkait dengan bidang pekerjaan yaitu sulitnya ODHA mencari makan akibat larangan keluar rumah. Sementara itu pekerjaan ODHA

memaksa harus keluar rumah sebab jika tidak keluar rumah maka tidak ada rejeki yang diperoleh. Kecemasan terkena penyakit COVID-19 menghantui mereka sebab mereka merasa sebagai kelompok berisiko khususnya terkait dengan daya imunitas tubuh yang rendah sehingga mereka rentan untuk tertular COVID-19 (Triratnawati, 2021). Penelitian ini sangat

Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 152 orang, dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan 61 sampel, ditentukan menggunakan teknik accidental sampling yang melakukan rawat jalan di Puskesmas Limapuluh kota Pekanbaru. dengan menggunakan kuisioner.

Hasil

Berdasarkan data [Tabel 1](#) terlihat bahwa dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada umur >30 tahun berjumlah 27 orang (16,4%), mayoritas pekerjaan responden adalah Lainnya. berjumlah 35 orang (57,4%), seluruh responden adalah laki-Laki 61 orang (100%).

Berdasarkan [Tabel 2](#) dapat dilihat bahwa responden dengan Tidak ada kecemasan/ ringan adalah 32 orang (52,5%) dan responden dengan Kecemasan sedang/ berat adalah 29 orang (47,5%). Sedangkan sebaran responden yang

menarik karena kecemasan ODHA terinfeksi COVID-19 tidak serta merta menimbulkan kemauan dan kepatuhan untuk melindungi dirinya dengan vaksinasi COVID-19. Belum banyak penelitian sebelumnya yang dapat memberikan hubungan kecemasan ODHA dengan kepatuhan ODHA mengikuti vaksinasi COVID-19 di Indonesia maupun di Provinsi Riau.

Dasar pengkategorian kecemasan mengacu pada penelitian [Putri, dkk \(2021\)](#) yang terdiri dua yakni tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Mekanisme pengkategorian merujuk pada nilai instrumen yang digunakan.

patuh mengikuti vaksinasi COVID-19 adalah 26 orang (49,0%) dan yang tidak patuh mengikuti vaksinasi COVID-19 adalah 25 orang (41,0%).

Berdasarkan [Tabel 3](#) dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang patuh mengikuti vaksinasi covid-19, sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang/ berat yaitu sebanyak 26 orang (42,6%) sedangkan sebanyak 22 orang (36,1%) responden yang berada pada tingkat kecemasan ringan, tidak melakukan vaksinasi covid-19.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2022.

Karakteristik	Frekuensi (n=61)	Persentase (100%)
Umur		
20-24	12	19,6
25-29	22	36
>30	27	16,4
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	15	24,6
Buruh	10	16,4
Pedagang	1	1,6
Lainnya	35	57,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	61	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan ODHA Pada COVID-19 dan kepatuhan vaksinasi covid-19

Variabel	Frekuensi (n=61)	Persentase (100%)
Kecemasan ODHA Pada COVID-19		
Tidak Ada Kecemasan/ Ringan	32	52,5
Kecemasan Sedang/ Berat	29	47,5
Kepatuhan Mengikuti Vaksinasi COVID-19		
Patuh	36	49,0
Tidak Patuh	25	41,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan ODHA Pada COVID-19 dan kepatuhan vaksinasi covid-19

Kecemasan Pada COVID-19	Kepatuhan Mengikuti Vaksinasi COVID-19						P-Value*
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak/ Ringan	10	16,4	22	36,1	32	52,5	0,00
Sedang/ Berat	26	42,6	3	4,9	29	47,5	
Total	36	100,0	25	100,0	61	100,0	

*Chi-square

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan ODHA pada COVID-19 dengan kepatuhan

ODHA mengikuti vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2022. Faktor yang penting dalam keberhasilan

mengatasi cemas adalah mencari solusi untuk menjauhkan diri dari ancaman yang berdampak buruk bagi ODHA pada masa pandemi COVID-19 (Mauliku,dkk 2021). Kepatuhan adalah komponen penting untuk keberhasilan dalam menggerakkan program vaksinasi. Kepatuhan juga telah ditemukan untuk memprediksi ukuran hasil klinis pada pasien HIV/AIDS serta rentan kematian jika terserang suatu virus yang tidak diantisipasi dengan cepat karena ODHA menjadi komorbid terpapar virus COVID-19. Kepatuhan untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu hal untuk mengatasi atau sebagai pelindung diri ODHA selama masa pandemi dengan hal itu ODHA tidak lagi merasa cemas akan terpapar virus COVID-19. Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang wajib vaksinasi COVID-19 dosis 2 bagi masyarakat tidak terkecuali bagi ODHA .

Masa pandemi COVID-19 saat ini, ODHA memang sangat rentan untuk tertular COVID-19 akibat penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan virus HIV. Menurut penelitian (Triratnawati, 2021) ODHA sebagai penderita penyakit HIV/AIDS menghadapi masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, rasa tak berdaya, dan takut. Sementara itu pekerjaan ODHA memaksa harus keluar rumah sebab jika tidak keluar rumah maka tidak ada rejeki yang ia peroleh tentunya kekhawatiran ini menyebabkan peningkatan kecemasan yang berlebihan pada

ODHA di masa pandemi COVID-19 (Jayani, 2023). Kecemasan ini penting karena mampu memotivasi seseorang (Temple, 2016), Kecemasan yang berlebihan akan mendorong ODHA untuk melakukan vaksinasi COVID-19 yang dapat meningkatkan kesadaran individu, serta mempertajam perasaan sehingga dianggap penting dan konstruktif. Hanya saja dalam penelitian ini tidak ada keterkaitan antara kecemasan dengan kepatuhan dalam vaksinasi covid 19.

Peneliti berasumsi bahwa kecemasan ODHA pada COVID-19 berpengaruh patuh mengikuti vaksinasi COVID-19 dikarenakan selain untuk melindungi dirinya dari paparan virus COVID-19 juga karena program vaksinasi COVID-19 telah dicanangkan pemerintah sejak awal tahun 2021 dan sertifikat vaksin menjadi salah satu syarat penting bagi siapa pun tidak terkecuali ODHA dalam melakukan pengurusan yang bersifat pemerintahan maupun tidak bersifat pemerintahan, maka didapatkan dalam penelitian ini beberapa ODHA yang tidak cemas namun juga banyak yang patuh mengikuti vaksinasi COVID-19 seperti yang sudah diinformasikan pemerintah bahwasanya peraturan berkaitan pengurusan apa pun di negara Indonesia hanya bisa dilakukan bagi yang memiliki sertifikat vaksin minimal sudah mendapat dosis pertama oleh karena itu, bukan hanya karena kesadaran atau kecemasan lagi

untuk ODHA mengikuti vaksinasi COVID-19 melainkan menjadi salah satu kewajiban yang

harus dipatuhi.

Simpulan

Ada hubungan yang bermakna antara kecemasan ODHA pada COVID-19 dengan kepatuhan ODHA mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan p value = 0,00. Perlu peningkatan

pengetahuan ODHA melalui komunikasi yang akurat dan terpercaya sehingga mereka dapat mengikuti Vaksinasi COVID-19.

Daftar Pustaka

- Triratnawati, A. (2021). Ketahanan Keluarga Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 74-82.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2019. Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53(9):_1689–99. http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL_2019.pdf.
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). Infodatin HIV/AIDS Kesehatan : 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Mellor, M. M., Bast, A. C., Jones, N. R., Roberts, N. W., Ordóñez-Mena, J. M., Reith, A. J., ... & Dorward, J. (2020). Risk of adverse COVID-19 outcomes for people living with HIV: a rapid review and meta-analysis. *MedRxiv*, 2020-09.
- Mauliku, N. E., Endah, S. N., & Yuniarti, S. (2021). Pengaruh relaksasi otot progresif terhadap kecemasan pada wanita pasangan usia subur (wpus) penderita hiv/aids. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(2), 148-157.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539-548.
- Febriyanti, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mendapatkan Vaksin Covid-19 Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Tanpa Batas. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 13(4), 60-66.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol. 19(11)*, 1-8.
- Yusuf, A. M. (2022). Peran UNAIDS Di Indonesia Terhadap Penanggulangan HIV-AIDS Di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Krisdayanti, E., & Hutasoit, J. I. (2019). Pengaruh Coping Strategies terhadap Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS positif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 179-184.

Temple, J. R., Choi, H. J., Elmquist, J., Hecht, M., Miller-Day, M., Stuart, G. L., ... & Wolford-Clevenger, C. (2016). Psychological abuse, mental health, and acceptance of dating violence among adolescents. *Journal of Adolescent Health, 59*(2), 197-202.

Jayani, I. (2023). Efektivitas pendekatan individual pada orang dengan hiv-aids (odha) dalam upaya care and support terhadap kepatuhan akses layanan arv di masa pandemi covid-19. *Nursing Sciences Journal, 7*(1).